

## Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Thariq Fahdly Illhami Natadireja\*, Pupung Purnamasari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*thariq.fahdly548@gmail.com, p\_purnamasari@yahoo.com

**Abstract.** PT. Bank Negara Indonesia (BNI), founded in 1946 and officially established as a state-owned enterprise in 1968, is a prominent bank in Indonesia. Currently ranked as the fourth-best bank in the country and placed 930th out of 2000 global companies by Forbes, BNI is recognized for its strong market presence. However, like all financial institutions, BNI faces the critical challenge of mitigating financial fraud. To address this, it is essential for banks, including BNI, to implement effective fraud prevention strategies, such as robust corporate governance and internal controls. This research focuses on examining the following key questions: (1) What is the impact of good corporate governance on fraud prevention at Bank BNI in Kota Bandung? (2) How do internal controls affect fraud prevention at Bank BNI in Kota Bandung? (3) What is the combined effect of good corporate governance and internal controls on fraud prevention at Bank BNI in Kota Bandung? The study employs a quantitative approach using linear regression analysis. The research population consists of all employees at Bank BNI in Bandung, with a sample size of 200 employees. Data was collected through an online survey using Google Forms and analyzed using both descriptive and inferential statistical methods. The findings reveal a strong positive impact of both good corporate governance and internal controls on fraud prevention at Bank BNI in Bandung.

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Internal Control, Fraud Prevention, Bank BNI Bandung.*

**Abstrak.** PT. Bank Negara Indonesia (BNI) adalah Bank di Indonesia yang didirikan tahun 1946 dan diresmikan di tahun 1968 menjadi Bank Usaha Miliki Negara (BUMN). Saat ini Bank BNI Indonesia telah membuktikan diri mereka sebagai bank keempat terbaik di Indonesia dan berhasil memperoleh peringkat 930 dari peringkat 2000 perusahaan global terbaik menurut hasil Forbes. Meskipun telah menjadi salah satu bank terbaik di Indonesia, Bank BNI masih memiliki resiko rentan terhadap tindak kriminal kecurangan keuangan, menjadikan contoh pentingnya untuk seluruh bank, tidak hanya BNI, untuk mempersiapkan dan mengembangkan berbagai metode pencegahan kecurangan. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan seperti mengimplementasikan good corporate governance dan pengendalian internal dalam badan perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut, ide utama dari penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat pengaruh antara good corporate governance terhadap pencegahan kecurangan pada Bank BNI Kota Bandung? (2) apakah terdapat pengaruh antara pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada Bank BNI Kota Bandung? (3) apakah terdapat pengaruh antara good corporate governance dan pengendalian internal terhadap Bank BNI Kota Bandung? Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Bank BNI Bandung dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 karyawan yang bekerja di Bank BNI Bandung. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan survei kuesioner online menggunakan google form. Metode data analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang kuat antara good corporate governance dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada Bank BNI Bandung..

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, Pencegahan Kecurangan.*

## A. Pendahuluan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama Bank Negara Indonesia pada tanggal 5 Juli Tahun 1946 dan ditetapkan statusnya sebagai Bank Umum Milik Negara (BUMN) berdasarkan UU No 17 pada tahun 1968. Bank BNI telah diberi tugas dan kepercayaan untuk ikut membantu memperbaiki ekonomi dan pembangunan nasional rakyat Indonesia sejak tahun 1968 sebagaimana telah dijelaskan dalam UU no 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia.

Berdasarkan fakta tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank BNI tidak hanya bertugas sebagai wadah penyaluran dan penyedia layanan keuangan masyarakat, tetapi juga memiliki peran untuk mengelola dana yang didapat menjadi keuntungan baik untuk masyarakat maupun untuk kepentingan negara. Saat ini Bank BNI Indonesia telah dapat membuktikan diri mereka sebagai bank keempat terbaik di Indonesia dan berhasil memperoleh peringkat 930 dari peringkat 2000 perusahaan global terbaik menurut data peringkat perusahaan dunia oleh Forbes.

Bank BNI sebagai salah satu bank BUMN di Indonesia, mengadopsi core value yang sama seperti bank BUMN lainnya yaitu AHKLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif). BNI juga memiliki nilai-nilai dan budaya perusahaan yang dikemas dalam program transformasi yang bernama RACE (Risk, Culture, Agile, Collaboration, Execution Oriented) dengan tujuan dapat dan meningkatkan kinerja secara optimal. BNI dalam upaya menciptakan iklim dan budaya kerja yang baik menerapkan Prinsip 46 sebagai budaya kerja dengan empat nilai budaya yaitu Profesionalisme, Integritas, Orientasi pelanggan, dan Perbaikan tanpa henti.

Walaupun Bank BNI telah meraih prestasi sebagai salah satu Top 5 Bank terbaik di Indonesia, tidak berarti bahwa Bank BNI terlepas dari resiko terjadinya kecurangan dalam badan perusahaannya mengingat sektor perbankan masih sangat rentan untuk mengalami tindakan kecurangan. Salah satu bukti bahwa sektor perbankan sangat rentan mengalami tindakan kecurangan dapat dilihat dari hasil laporan triwulan periode III oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) di tahun 2023, bahwa terdapat 83 kasus kecurangan sektor perbankan yang telah diselesaikan oleh OJK (1) dalam satu tahun terakhir.

Melihat dari fenomena tersebut, perlu ditanamkan kesadaran sedari awal akan pentingnya untuk waspada dan mengantisipasi resiko-resiko dan berbagai tindakan kecurangan yang dapat terjadi pada sektor perbankan. Terdapat berbagai pendekatan ataupun metode yang dapat digunakan dalam proses menciptakan sistem keamanan dan pengawasan resiko kecurangan, beberapa cara diantaranya adalah dengan menanamkan dan mengimplementasikan good corporate governance dan pengendalian internal yang baik dalam proses pencegahan kecurangan.

Institute of Internal Auditors (2) mendefinisikan fraud sebagai segala tindakan illegal bersifat menipu, menutupi, ataupun penyalahgunaan kepercayaan yang telah diberikan, dilakukan oleh seseorang atau suatu organisasi demi menghindari kerugian ataupun mendapatkan dana atau aset.

ACFE (3) menyatakan pendapat serupa bahwa kecurangan merupakan seluruh tindakan yang bersifat memanipulasi, menutupi, menghilangkan, ataupun segala tindakan yang menghasilkan keuntungan untuk para pelaku dan kerugian untuk para korban. Cressey (4) menjelaskan bahwa kecurangan dapat terjadi disebabkan oleh tiga faktor penyebab yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan pembenaran (rationalization.)

Teori fraud triangle Cressey kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Wolfe (5) dengan menambahkan satu dimensi yaitu capability (kapabilitas). Kecurangan dapat

terjadi baik karena ada tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi oleh pelaku namun, kecurangan tidak dapat terjadi tanpa adanya faktor kapabilitas oleh pihak pelaku kecurangan. Sujeewa(6) menjelaskan bahwa pelaku potensi kecurangan, haruslah memiliki posisi, kemampuan, dan kapabilitas untuk dapat memanfaatkan kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan. Wolfe & Hermonson (7) mengidentifikasi beberapa ciri khas berkaitan dengan kapasitas individu untuk melakukan kecurangan. Beberapa ciri-ciri khas tersebut meliputi:

Pelaku kecurangan harus berada pada posisi yang memiliki kekuasaan lebih dalam suatu organisasi.

Pelaku kecurangan memiliki kapasitas intelegensi yang baik untuk memanfaatkan celah pada sistem kendali internal dan proses audit organisasi atau perusahaan.

Pelaku kecurangan memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk dapat melakukan kecurangan tanpa terdeteksi.

Pelaku kecurangan memiliki kemampuan untuk menangani stress secara efektif dalam proses melakukan tindak kecurangan.

Terlepas dari faktor-faktor kecurangan yang dapat terjadi, tidak hanya organisasi atau perusahaan skala kecil yang terdampak tindak kecurangan, organisasi atau perusahaan besar pun tidak luput dari resiko mengalami tindak kecurangan dalam badan organisasi/ perusahaan. Pembentukan good corporate governance dan pengendalian internal yang baik diasumsikan dapat membantu perusahaan mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan.

Castrillon (8) menjelaskan bahwa good corporate governance (GCG) merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip, nilai, tata cara yang menjadi pedoman suatu perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya dengan nilai-nilai atau prinsip yang telah dirumuskan dalam rangka perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan keuntungan yang optimal dan dikelola secara terbuka. Komite Nasional Kebijakan Governance atau KNKG (9) menyatakan bahwa terdapat lima prinsip dasar yang menjadi pedoman pelaksanaan GCG yang baik yaitu: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kesetaraan.

Hebble & Ramasway (10) menjelaskan bahwa GCG memiliki tujuan untuk memberikan kendali dan arah gerak sebuah perusahaan, maka diperlukan struktur pembagian hak dan tanggungjawab kepada pihak terkait seperti para stakeholders, direktur, manajer, beserta peraturan yang detil dan prosedur-prosedur khusus dalam penentuan pengambilan keputusan bisnis demi terciptanya GCG yang baik. Selain GCG, pengendalian internal dapat memiliki dampak positif dalam mencegah terjadinya kecurangan

COSO (11) mencetuskan bahwa pengendalian internal adalah suatu kerangka kerja yang meliputi seluruh jajaran kerja perusahaan yang didesain untuk memberikan keamanan terhadap proses pencapaian tujuan perusahaan yang berkaitan dengan pelaporan, pematuhan regulasi, dan pelaksanaan operasional perusahaan. Pengendalian internal terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan dan di implementasikan sesuai dengan tata cara kerja manajemen dalam suatu perusahaan di berbagai tingkatan. Adapun lima komponen utama dalam menciptakan pengendalian kerja yang baik adalah lingkungan pengawasan, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, penyampaian informasi & komunikasi, pengawasan berkala.

Pengimplementasian dan sinergi antara GCG dan pengendalian internal dapat menjadi salah satu cara efektif dalam meningkatkan dan mengembangkan upaya pencegahan kecurangan dalam sektor perbankan. Berdasarkan latar belakang yang telah

dipaparkan, maka rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara good corporate governance terhadap pencegahan kecurangan pada Bank BNI Bandung?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada Bank BNI Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh good corporate governance dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada Bank BNI Bandung?

Kemudian, Adapun tujuan dari dilaksanakan penelitian ini dijelaskan dalam poin-poin utama sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara good corporate governance terhadap pencegahan kecurangan pada Bank BNI Bandung
2. Untuk mengetahui pengaruh antara pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada Bank BNI Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh good corporate governance dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada Bank BNI Bandung

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti Penelitian menggunakan metode teknik analisis regresi linear berganda menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Bank BNI domisili Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel penelitian yang diambil sebanyak 200 responden yang terdiri dari seluruh karyawan yang bekerja di Kantor Wilayah Bank BNI Bandung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuesioner online dengan pemanfaatan teknologi link google form yang disebar secara online. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

Pada tahapan proses pengukuran variabel, variabel penelitian Good Corporate Governance (X1) diukur dengan instrumen penelitian yang telah dirumuskan, terdiri dari 21 pernyataan yang meliputi lima indikator good corporate governance yaitu transparansi (transparency), partisipasi (participation), akuntabilitas (accountability), kemandirian (independency), dan pertanggungjawaban (responsibility) yang disesuaikan dengan nilai-nilai instansi BUMN yaitu AKHLAK.

Pengukuran variabel Pengendalian Internal (X2) diukur dengan instrumen penelitian yang dikembangkan oleh Deel (12) tersusun dari 33 pernyataan yang meliputi lima dimensi indikator pengendalian internal yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, sistem informasi, kegiatan pengendalian dan pemantauan

Pengukuran variabel Pencegahan Kecurangan (Y) diukur menggunakan instrumen penelitian yang dikembangkan oleh Deel terdiri dari 9 pernyataan yang meliputi dimensi indikator pencegahan kecurangan oleh Tunggal (2012) yaitu: implementasi budaya anti-fraud, pengembangan dan evaluasi metode pencegahan kecurangan dan budaya anti-fraud.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pengaruh *Good Corporate Governance* (X<sub>1</sub>) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y)

Berikut merupakan hasil analisis statistik dari pengaruh *good corporate governance* (X<sub>1</sub>) terhadap pencegahan kecurangan (Y) yang diuji menggunakan metode teknik analisis regresi linear berganda. Adapun hasil dari pengujian statistik ditampilkan dibawah tabel berikut:

**Tabel 1.** Pengaruh *Good Corporate Governance* (X<sub>1</sub>) Terhadap Pencegahan Kecurangan(Y)

Model	Coefficients <sup>a</sup>								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.842	2.869		2.384	.018	1.183	12.500		
GCG	.101	.035	.203	2.918	.004	.033	.170	.579	1.727
Internal Control	.168	.022	.521	7.503	.000	.124	.212	.579	1.727

a. Dependent Variable: Fraud Prevention

Sumber: Data Olah Penelitian, 2024.

Berdasarkan dari hasil tabel yang dipaparkan diatas, pada tabel Coefficient yang disajikan, diketahui bahwa hasil nilai signifikansi variabel *good corporate governance* (X1) dan menghasilkan nilai signifikansi 0.04. Berdasarkan acuan keputusan uji T parsial, apabila perolehan hasil signifikansi bernilai  $< 0.05$ , maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas (X1, X2) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dengan kata lain, hipotesis bahwa variabel *good corporate governance* (X1) memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Y) diterima dengan nilai besaran pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan senilai sebesar 0.101.

#### **Pengaruh Pengendalian Internal (X<sub>2</sub>) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y)**

Berikut merupakan hasil analisis statistik dari pengaruh pengendalian internal (X<sub>2</sub>) terhadap pencegahan kecurangan (Y) yang diuji menggunakan metode teknik analisis regresi linear berganda. Adapun hasil dari pengujian statistik ditampilkan dibawah tabel berikut:

**Tabel 2.** Pengaruh Pengendalian Internal (X<sub>2</sub>) Terhadap Pencegahan Kecurangan (Y)

Model	Coefficients <sup>a</sup>								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.842	2.869		2.384	.018	1.183	12.500		
GCG	.101	.035	.203	2.918	.004	.033	.170	.579	1.727
Internal Control	.168	.022	.521	7.503	.000	.124	.212	.579	1.727

a. Dependent Variable: Fraud Prevention

Sumber: Data Olah Penelitian, 2024.

Berdasarkan dari hasil tabel yang dipaparkan diatas, pada tabel Coefficient yang disajikan, diketahui bahwa hasil nilai signifikansi variabel pengendalian internal (X2) menghasilkan nilai signifikansi 0.00. berdasarkan acuan keputusan uji T parsial, apabila perolehan hasil signifikansi bernilai < 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas (X1, X2) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dengan kata lain, hipotesis bahwa variabel pengendalian internal (X2) memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Y) diterima dengan nilai besaran pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan senilai sebesar 0.168

**Pengaruh antara Good Corporate Governance (X1) dan Pengendalian Internal (X2) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y)**

Berikut adalah hasil analisis statistik dari pengaruh *good corporate governance* (X1) dan pengendalian internal (X2) terhadap pencegahan kecurangan (Y) diuji dengan metode teknik analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel dibawah berikut:

**Tabel 3.** Pengaruh Antara *Good Corporate Governance* (X1) dan Pengendalian Internal (X2) Terhadap Pencegahan Kecurangan (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 <sup>a</sup>	.450	.444	2.116

a. Predictors: (Constant), Internal Control, GCG

b. Dependent Variable: Fraud Prevention

Coefficients <sup>a</sup>									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.842	2.869		2.384	.018	1.183	12.500		
GCG	.101	.035	.203	2.918	.004	.033	.170	.579	1.727
Internal Control	.168	.022	.521	7.503	.000	.124	.212	.579	1.727

a. Dependent Variable: Fraud Prevention

Sumber: Data Olah Penelitian, 2024.

Berdasarkan dari tabel yang dipaparkan diatas, diketahui hasil rumusan koefisien regresi yang didapatkan sebagai berikut:

$$PF_{i,t} = 6.842 + 0.101 GCG_{i,t} + -0.168 PI_{i,t} + e$$

Dari hasil persamaan nilai regresi berganda yang diperoleh, maka interpretasi hasil dari analisis regresi yang telah diperoleh dapat diartikan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa nilai konstanta yang diperoleh memiliki nilai positif sebesar 6.842. perolehan nilai konstanta yang positif menunjukkan bahwa model regresi variabel menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas meliputi GCG(X1) dan

Pengendalian Internal (X2) bernilai 0 persen ataupun tidak mengalami perubahan nilai apapun, maka variabel Pencegahan Kecurangan (Y) akan bernilai sebesar 6.482.

2. Diketahui bahwa nilai koefisien regresi *good corporate governance* yang diperoleh bernilai positif sebesar 0.101. perolehan angka koefisien regresi yang bersifat positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh searah antara GCG dan pencegahan kecurangan yang memiliki makna bahwa apabila terdapat kenaikan nilai 1% pada variabel *good corporate governance* (X1), maka variabel pencegahan kecurangan(Y) akan mengalami peningkatan nilai sebesar 0.101 dan begitu pula sebaliknya
3. Diketahui bahwa nilai koefisien regresi pengendalian internal yang diperoleh bernilai positif sebesar 0.168. perolehan nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang searah antara variabel pengendalian internal dan pencegahan kecurangan yang memiliki makna bahwa apabila terdapat peningkatan nilai sebesar 1% pada variabel pengendalian internal (X2) maka nilai variabel pencegahan kecurangan (Y) akan meningkat sebesar 0.168 dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan data koefisien regresi dari tabel model summary yang ditampilkan, diketahui perolehan koefisien determinasi antara variabel *good corporate governance* (X1) dan pengendalian internal (X2) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) secara bersamaan adalah senilai 0.450. Perolehan nilai tersebut memberikan indikasi bahwa bahwa adanya *good corporate governance* dan pengendalian internal memberikan kontribusi sebesar 45% dalam mencegah terjadinya kecurangan sedangkan 55% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan dalam upaya Pencegahan Kecurangan pada Bank BNI Bandung. Hal ini berarti penanaman nilai-nilai AKHLAK BUMN yang kuat dan pelaksanaan nilai-nilai tersebut dilakukan secara rutin dan konsisten, akan memberikan dampak positif terhadap upaya meminimalisir dan mencegah kecurangan terjadi di Bank BNI Bandung.
2. Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang signifikan dalam upaya Pencegahan kecurangan pada BANK BNI Bandung. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya implementasi dan pelaksanaan aktivitas-aktivitas dan pengembangan sistem pengendalian internal yang baik dan rutin dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan pada Bank BNI Bandung.

*Good Corporate Governance* dan Pengendalian Internal secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Bank BNI Bandung. Hal ini berarti dengan adanya penanaman, pelaksanaan, dan konsistensi penegakan nilai-nilai AKHLAK disertai dengan pembentukan SOP, Birokrasi, dan implementai audit dan sistem-sistem pencegahan kecurangan lainnya jika dilakukan secara bersamaan, dapat memberikan dampak positif terhadap pihak Bank BNI Bandung.

#### **Acknowledge**

Sebelumnya peneliti mengucapkan terima kasih banyak sebesar-besarnya kepada keluarga, dosen pengajar dan pembimbing, serta teman-teman peneliti yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang tiada henti kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat rampung dan terbit dalam kumpulan jurnal penelitian akuntansi. Peneliti berharap adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran lebih lanjut mengenai pentingnya mengimplementasi dan menggabungkan nilai-nilai dan prinsip perusahaan terhadap pelaksanaan pengendalian dalam upaya mencegah dan meminimalisir terjadinya kecurangan serta peneliti berharap bahwa dengan diterbitkannya penelitian

ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi tambahan acuan referensi untuk para peneliti mendatang yang mengambil tema pencegahan kecurangan pada sektor perbankan.

#### Daftar Pustaka

- [1] Otoritas Jasa Keuangan. (2023, May Thursday). Laporan Surveillance Perbankan Indonesia. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/default.aspx>
- [2] The Institute of Internal Auditors. (2019). FRAUD AND INTERNAL AUDIT. Lake Mary, FL 32746, USA: IIA.
- [3] ACFE. (2024, May Tuesday). Fraud 101: What Is Fraud? Retrieved from ACFE: Association of Certified Fraud Examiner: Fraud 101: What Is Fraud?
- [4] Cressey, D. (1973). Other Peoples' Money: A study in the social psychology of embezzlement. Glencoe: Free Press.
- [5] Wolfe, D. T. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant. The CPA Journal, 38-42.
- [6] Sujeewa. (2018). The New Fraud Triangle Theory -Integrating Ethical Values of Employee. International Journal of Busines, Economics, and Laws, 52-57.
- [7] Wolfe, D. T. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant. The CPA Journal, 38-42.
- [8] Castrillon, G., & Alfonso, M. (2020). The Concept of Corporate Governance. Revista Científica "Visión de Futuro", 178-190.
- [9] Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG). (2006). Pedoman Umum Corporate Governance.
- [10] Hebble, A., & Ramaswamy, V. (2005). Corporate Governance and Firm's Characteristic. Journal of Business and Economic Research.
- [11] Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2012). Internal Control—Integrated Framework. AICPA.
- [12] Deel, A., & Purnamasari, P. (2020). Pengaruh Tone at the Top dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. Prosiding Akuntansi, 404-407.
- [13] Hamidah Dewi Anggraini, Pupung Purnamasari, & Nopi Hermawati. (2023). Pengaruh Audit Investigatif dan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 123–128. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i2.2812>
- [14] Iftinan, S. H., & Sukarmanto, E. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.666>
- [15] Laswati, I. S., & Nurleli. (2021). Pengaruh Proses Pengendalian Manajemen dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 52–58. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.193>